

ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA TERHADAP DOSEN DALAM INTERAKSI AKADEMIK MELALUI MEDIA DIGITAL

(ETHICS OF COMMUNICATION OF THE STUDENTS TO THEIR LECTURERS IN IN ACADEMIC INTERACTIONS THROUGH DIGITAL MEDIA)

Sudarto

Universitas Negeri Makassar

Email: drsudartompd@gmail.com

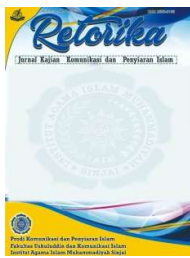
ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk etika komunikasi antar mahasiswa dan dosen dalam melakukan interaksi akademik melalui media digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi (Jailani, 2023). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar pencatatan harian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif (Febriani, dkk., 2023 dan Sudarto & Indriyani, 2023). Hasil dan kesimpulan: Etika komunikasi mahasiswa dalam media digital terhadap dosen yang paling buruk adalah “mengirim pesan kepada dosen bahwa dirinya sakit, tetapi tidak ada surat keterangan sakit dari dokter yang dicantumkan”. Selanjutnya, etika yang buruk lainnya adalah “lambat merespon pesan dosen”, tidak menyebutkan identitasnya saat mengirim pesan ke dosen sehingga dosen kebingungan”, “mahasiswa tidak memperhatikan waktu-waktu istirahat dosen dalam menyampaikan pesan”, “tidak menunjukkan tujuan untuk apa mengirim pesan kepada dosen (tidak jelas tujuannya berkomunikasi dengan dosen)” dan “isi pesan yang disampaikan kepada dosen bersifat memerintah dosen”. Selanjutnya, etika komunikasi mahasiswa dalam media digital terhadap dosen yang paling baik adalah membalas pesan dosen dengan kalimat “terima kasih, Pak/Bu” atau “Terima kasih, Puang” jika mendapat informasi dari dosen yang ditunjukkan, disusul oleh etika “membalas “Terima kasih kembali, Pak/Bu” jika dosen mengirim pesan berupa ucapan “terima kasih. Secara umum, dapat dikatakan bahwa perilaku buruk mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen dalam media digital masih memprihatinkan.

Kata Kunci: Etika, komunikasi, mahasiswa, dosen

ABSTRACT

This research is survey research which aims to describe the form of communication ethics between students and lecturers in carrying out the academic interactions through the digital media. The data collection technique used in this research is an observation technique (Jailani, 2023). The research instruments used were an observation sheets and daily recording sheets. The data analysis technique used is descriptive data analysis technique (Jailani, 2023). Results and conclusions: The worst communication ethics between students in digital media towards lecturers is "sending a message to the lecturer that he is sick, but there is no sick certificate from the doctor included". Furthermore, other bad ethics are "slow responding to lecturers' messages", not mentioning their identity when sending messages to lecturers so that lecturers are confused", "students do not pay attention to lecturers' break times when delivering messages", "do not indicate the purpose of sending messages to lecturer (the purpose of communicating with the lecturer is not clear)" and "the content of the message conveyed to the lecturer is to command the lecturer". Furthermore, the best communication etiquette for students in digital media towards lecturers is to reply to the lecturer's message with the words "thank you, sir/ma'am" or "thank you, Puang" if you receive information from the lecturer as indicated, followed by the ethic of "replying "thank



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 6, No. 1, 2024

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

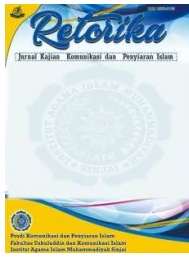
you." *I'm back, sir/ma'am*" if the lecturer sends a message saying "thank you. In general, it can be said that students' bad behavior in interacting with lecturers in digital media is still a cause for concern..

Keywords: *Ethics, communication, students, lecturers*

PENDAHULUAN

Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk sosial (Muhlasin, 2019; Afrida, 2018 dan Azmi, 2016). Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi untuk saling berinteraksi antar satu dengan yang lain (Xiao, 2018). De la Torre Zermeno y Hernandez (Hidayati, 2024; Harahap, dkk., 2023 dan Liliweri, 2017) menyebutkan bahwa komunikasi merupakan proses mental dimana sumber dan penerima berinteraksi dan bertukar gagasan, pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*ekxperience*) dan perasaan (*feeling*), yang mereka tularkan melalui kode, pesan dan saluran yang tepat. Komunikasi mengacu pada tindakan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lainnya dalam melakukan tindakan yang diinginkan seseorang atau sekelompok orang tersebut (Sofralsa & Latifa, 2022). Dapat juga dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses komunikasi menentukan keberhasilan dalam sebuah hubungan, jika komunikasi disampaikan dengan baik maka berdampak pada hubungan yang baik pula, begitu pula sebaliknya, jika komunikasi disampaikan dengan buruk maka hasilnya pun akan menjadi buruk (Putro, dk., 2020).

Dewasa ini, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah banyak mengalami peningkatan yang sangat pesat (Daud, 2021 dan Mulyati, & Evendi, 2020). Hal ini mengubah kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih maju. Salah satu kebiasaan dimaksud adalah kemajuan pada media digital seperti media sosial yang saat ini telah menjadi media komunikasi baru dan telah menjadi akses komunikasi utama bagi sebagian besar masyarakat (Faisal, 2020 dan Afrilia, 2018). Berdasarkan laporan dari *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia khususnya, dari tahun 2015 sampai tahun 2022 terus mengalami peningkatan, dilaporkan bahwa pada Januari 2022 jumlah pengguna sebanyak 191 juta orang yang mengalami peningkatan sebesar 12,35% dari jumlah pengguna tahun sebelumnya yang hanya 170 juta orang (Mahdi dalam Mayasari, 2022). Dilihat dari perkembangannya, media sosial lebih dominan digunakan dalam sarana interaksi dan penyaluran informasi. Media sosial yang banyak digunakan masyarakat yakni saat ini adalah *WhatsApp, Facebook, Twitter, dan Instagram* (Khatimah dalam Noventa, Soraya, & Muntazah, 2023). Sarana komunikasi yang sangat maju ini membuat sebagian besar



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 6, No. 1, 2024

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

masyarakat dapat berbagi pesan dengan bebas dan berkomunikasi secara tidak langsung melalui media sosial (Ginting, dkk., 2021; Praditya, 2019 dan Raharja, 2019).

Dalam hal ini, bebas bukan berarti tidak memiliki batasan dan etika dalam menggunakan media sosial. Justeru, dalam menyampaikan pesan melalui media sosial hendaknya didasari etika yang baik. Jangan sampai dalam bermedia sosial kita melupakan etika berkomunikasi. Misalnya, jangan sampai menggunakan kata-kata yang tidak pantas, kata-kata kotor, fitnahan, umpatan, dan sejenisnya disampaikan. Dalam berkomunikasi di media sosial sebaiknya menggunakan kata-kata yang sopan dan tidak menyakiti siapapun.

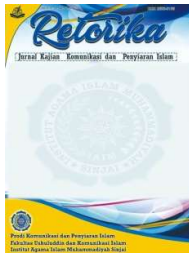
Pengguna media sosial juga banyak dari kalangan kampus, mahasiswa dan dosen (Andriani, & Sulistyorini, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa proses komunikasi antara mahasiswa dan dosen kini lebih banyak dilakukan melalui media sosial dalam bentuk digital (Gushevinalti, Suminar & Sunaryanto, 2020). Terlebih pada awal terjadinya pandemi covid-2019 yang mengharuskan mahasiswa dan dosen menggunakan media digital dalam segala hal berkaitan kegiatan kampus, seperti proses pembelajaran, pembimbingan skripsi, konsultasi pada penasehat akademik dan lain sebagainya. Hal ini, secara tidak langsung telah mengubah gaya hidup dan cara berkomunikasi antara mahasiswa dan dosen (Putra, 2020).

Dalam kaitannya dengan hubungan komunikasi mahasiswa-dosen, terdapat fenomena yang menarik untuk dikaji, yaitu masih adanya mahasiswa yang mengabaikan etika sopan santun dalam berinteraksi dengan dosen, terutama interaksi yang melalui media digital (Handoyo, Tijan & Cipta, 2010). Salah satu faktor yang mempengaruhi kurang beretiknya mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen melalui media digital adalah adanya lingkungan akademik yang kurang menekankan secara langsung pentingnya etika dan sopan santun dalam berinteraksi baik secara umum maupun melalui media digital (Abidin & Wandu, 2023). Faktor lainnya adalah adanya latar belakang mahasiswa yang mana mereka memang tidak terdidik sejak kecil untuk beretika, apalagi beretika dalam interaksi media digital (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Karena itu, tujuan penelitian ini adalah menggambarkan bentuk etika komunikasi antar mahasiswa dan dosen dalam melakukan interaksi akademik melalui media digital.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari Agustus 2022 dan berakhir pada bulan juni 2023. Tempat penelitian yaitu Kampus Universitas Negeri Makassar tepatnya di Kampus VI PGSD Bone Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari Februari Agustus 2022 dan berakhir pada bulan Juni 2023 yang berjumlah 100 orang. Dalam penelitian ini digunakan metode *survey* yaitu metode penelitian dimana pengambilan data sampel menggunakan teknik observasi langsung terhadap bentuk-bentuk pesan yang dikirim mahasiswa melalui e-mail, SMS, dan Whatshap (TONI, 2022). Sugiyono dalam Sudarto &



Indriyani (2023) menyatakan bahwa metode penelitian survey adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini mengenai karakteristik, perilaku, atau hubungan antar variabel tentang sosiologis dan psikologis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar pencatatan harian untuk melihat dan mendata bentuk-bentuk pesan yang dikirim mahasiswa di email, di Fitur SMS HP maupun di Whatshap (LEDESTI, 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif, digunakan dengan mendeskripsikan, menyederhanakan serta menyajikan data sampel ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami (Febriani, dkk., 2023 dan Sudarto & Indriyani, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

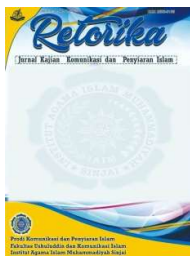
Hasil penelitian ini meliputi bentuk-bentuk etika komunikasi mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen mereka melalui media digital. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Etika Komunikasi Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen

No	Bentuk Komunikasi	Persentase
1	Isi pesan yang disampaikan kepada dosen bersifat memerintah dosen	40
2	Mahasiswa tidak memperhatikan waktu-waktu istirahat dosen dalam menyampaikan pesan	45
3	Tidak menyebutkan identitasnya saat mengirim pesan ke dosen sehingga dosen kebingungan	54
4	Mahasiswa menggunakan bahasa atau kata dalam pesan yang tidak selayaknya disampaikan kepada dosen	37
5	Tidak menunjukkan tujuan untuk apa mengirim pesan kepada dosen (tidak jelas tujuannya berkomunikasi dengan dosen)	42
6	Lambat merespon pesan dosen	80
7	Tidak merespon sama sekali pesan dosen	30
8	Membuat alasan lewat pesan yang tidak masuk akal	28
9	Mengirim pesan kepada dosen bahwa dirinya sakit, tetapi tidak ada surat keterangan sakit dari dokter	90
10	Membalas dengan kalimat “terima kasih, Pak/Bu” atau “Terima kasih, Puang” jika mendapat informasi dari dosen	95
11	Membalas “Ya” saja jika dosen mengirim pesan berupa ucapan terima kasih (Seharusnya membalas dengan “Terima kasih kembali, Pak/Bu”)	23
12	Membalas “Terima kasih kembali, Pak/Bu” jika dosen mengirim pesan berupa ucapan terima kasih	77

Pembahasan

Tabel 1 di atas, terlihat bahwa etika komunikasi mahasiswa dalam media digital terhadap dosen paling buruk adalah “mengirim pesan kepada dosen bahwa dirinya sakit, tetapi tidak ada surat keterangan sakit dari dokter yang dicantumkan”. Etika ini mencapai 90%. Selanjutnya etika yang buru adalah “lambat merespon pesan dosen”. Etika



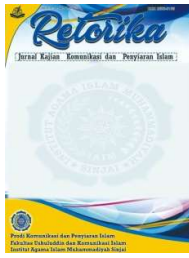
ini mencapai 80%. Selanjutnya, etika komunikasi mahasiswa dalam media digital terhadap dosen paling baik adalah membalas pesan dosen dengan kalimat “terima kasih, Pak/Bu” atau “Terima kasih, Puang” jika mendapat informasi dari dosen yang ditunjukkan. Etika ini mencapai 95%. Etika selanjutnya yang baik adalah “membalas “Terima kasih kembali, Pak/Bu” jika dosen mengirim pesan berupa ucapan “terima kasih”. Etika ini mencapai 77%. Secara umum, berdasarkan Tabel 1 di atas maka perilaku buruk mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen dalam media digital masih memprihatinkan.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Turnip & Siahaan (2021) yang menunjukkan bahwa banyak dosen merasa terganggu dengan sikap mahasiswa dalam berinteraksi dengan mereka, antara lain mahasiswa berulang-ulang mengirim pesan jika pesan belum dibalas sehingga dosen merasa diteror atau diperintah. Juga sejalan dengan hasil penelitian Abidin & Wandu (2023) yang menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang etis atau kurang sopan dalam berinteraksi dengan dosen melalui media digital. Sejalan pula dengan hasil penelitian Wijayanti, dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa salah satu kekurangan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen di media digital adalah adanya penggunaan kata-kata yang tidak sopan atau sarkastik oleh mahasiswa.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa adalah sangat penting untuk membekali pengetahuan kepada mahasiswa bagaimana berinteraksi dengan dosen secara baik dan tepat melalui media digital. Hal ini sejalan dengan pandangan Wartoyo (2019) dari hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa dalam dunia akademis perlu adanya peraturan dan contoh dalam berkomunikasi antara dosen dan mahasiswa agar konsep pendidikan yang benar, identitas, dan karakter bangsa Indonesia tetap terjaga, tetap adanya sopan santun dan tetap mengedepankan nilai-nilai filosofi bangsa sebagai generasi penerus dalam menghadapi jaman milenial, sehingga tidak terjebak pada sisi negatif digitalisasi dalam dunia akademis.

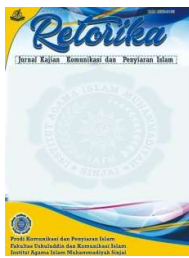
SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat ditarik suatu kesimpulan tentang etika komunikasi antara Mahasiswa dan Dosen dalam interaksi akademik melalui media digital bahwa Etika komunikasi mahasiswa dalam media digital terhadap dosen yang paling buruk adalah “mengirim pesan kepada dosen bahwa dirinya sakit, tetapi tidak ada surat keterangan sakit dari dokter yang dicantumkan”, disusul etika “lambat merespon pesan dosen”. Selanjutnya, etika komunikasi mahasiswa dalam media digital terhadap dosen yang paling baik adalah membalas pesan dosen dengan kalimat “terima kasih, Pak/Bu” atau “Terima kasih, Puang” jika mendapat informasi dari dosen yang ditunjukkan, disusul oleh etika “membalas “Terima kasih kembali, Pak/Bu” jika dosen mengirim pesan berupa ucapan “terima kasih. Secara umum, dapat dikatakan bahwa perilaku buruk mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen dalam media digital masih memprihatinkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, K., & Wandu, W. (2023). Etika Komunikasi antara Mahasiswa dan Dosen dalam Interaksi
- Afrida, A. (2018). Hakikat Manusia dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Qisthu*, 16(2), 559786. Akademik melalui Media Digital. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 47-61
- Afrilia, A. M. (2018). Digital marketing sebagai strategi komunikasi pemasaran “waroenk ora umum” dalam meningkatkan jumlah konsumen. *Jurnal Riset Komunikasi*, 1(1), 147-157.
- Andriani, A. E., & Sulistyorini, S. (2022). Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 63-70.
- Azmi, S. (2016). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MERUPAKAN SALAH SATU PENGEJAWANTAHAN DIMENSI MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU, SOSIAL, SUSILA, DAN MAKHLUK RELIGI. *Jurnal Likhitaprajna*, 18(1), 77-86. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v18i1.30>.
- Daud, R. F. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252-269.
- Faisal, M. (2020, April). Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital. In *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development* (Vol. 1, No. 1, pp. 195-202).
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Ginting, R., Yulistiyono, A., Rauf, A., Manullang, S. O., Siahaan, A. L. S., Kussanti, D. P., ... & Effendy, F. (2021). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (Vol. 1). Penerbit Insania.
- Gushevinalti, G., Suminar, P., & Sunaryanto, H. (2020). Transformasi Karakteristik Komunikasi Di Era Konvergensi Media. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(01), 083-099.
- Harahap, H. I., Widiawati, N., Putri, S., Siregar, P. D., & Syahirah, E. (2023). ETIKA MAHASISWA TERHADAP DOSEN SECARA ONLINE MAUPUN OFFLINE.
- Handoyo, E., Tijan, M. S., & Cipta, H. (2010). Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang. *Semarang, Universitas Negeri Semarang dan Widya Karya*.
- Hidayati, M. (2024, March 21). PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA PRODI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MALIKUSSALEH. *Telangke: Jurnal Telangke*



Ilmu Komunikasi, 5(1), 47 - 58.

<https://doi.org/https://doi.org/10.55542/jiksohum.v5i1.761>.

Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.

LEDESTI, C. (2021). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Siswa Kepada Guru di SD Negeri 56 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

Liliweri, A. (2017). *Komunikasi antar personal*. Prenada Media.

Mayasari, F. (2022). Etnografi virtual fenomena cancel culture dan partisipasi pengguna media terhadap tokoh publik di media sosial. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 27-44.

Muhlasin, M. (2019). Konsep Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Idarotuna*, 1(2).

Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran matematika melalui media game quizizz untuk meningkatkan hasil belajar matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64-73.

Noventa, C., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). Pemanfaatan media sosial Instagram buddyku sebagai sarana informasi terkini. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(3), 626-635.

Praditya, A. (2019). Pengaruh media sosial dan komunikasi bisnis terhadap perkembangan bisnis online shop. *Jurnal Semarak*, 2(1), 31-43.

Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124-140.

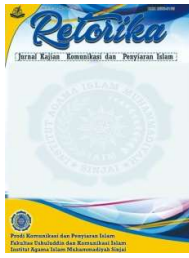
Raharja, I. F. (2019). Bijak Menggunakan Media Sosial Di Kalangan Pelajar Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Selat*, 6(2), 235-246.

Sofralsa, S., & Latifa Ulfat, A. (2022). KOMUNIKASI ANTAR ANGGOTA KELUARGA DI TENGAH PERKEMBANGAN MEDIA KOMUNIKASI TELEPON PINTAR. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 5(1), 29-38.
<https://doi.org/10.51192/almubin.v5i01.261>.

Sudarto, S., & Indriyani, S. (2023). INTERAKSI YANG DISUKAI MAHASISWA YANG PERNAH DIALAMI DALAM LINGKUNGAN KAMPUS. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 179-190.

Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.

TONI, A. (2022). *PENGARUH PENGGUNAAN WHATSAPP TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 PEKANBARU* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 6, No. 1, 2024

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika>

DOI : <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>

- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika berkomunikasi dalam era media digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(04), 38-45. Wijayanti, S. H., Sihotang, K. ., Dirgantara, V. E. ., & Maytriyanti. (2022). Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 129-146. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss2.art3>.
- Wartoyo, F. X. (2019). Etika komunikasi mahasiswa dan dosen dalam perspektif akademis Revolusi 4.0. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 3(1), 39-47.
- Xiao, A. (2018). Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 94-99.